

Implementasi Teknik *Outbound* untuk Meningkatkan Interaksi Sosial di Kelas X Fase E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi

Sinta Marito Siringo Ringo¹, Rasimin², Hera Wahyuni³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
Sintamarito2000@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of low social interaction among students at school, social interaction is a reciprocal relationship carried out by individuals with individuals, individuals with groups and groups with groups. Therefore the research aims to increase student social interaction by using outbound techniques to increase student social interaction in class X FASE E 5 SMA Negeri 9 Jambi City. This study aims to see a comparison of social interaction before and after being given treatment during the pretest and posttest. This type of research uses a pre-experimental design with the form of a one group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 12 students who were determined using purposive sampling. By using a Likert scale questionnaire as data collection consisting of five answer options. The research results show that outbound can increase students' social interaction. Students' social interaction before being given treatment (pretest) was in the middle group with a percentage of 58%. Whereas after being given the treatment (posttest) social interaction students are in the high group with a percentage of 77%. In the results of the T-test, the value of $t\text{-count} = 13.9$ is obtained, while $t\text{-table} = 2.228$. So that when the hypothesis formula $t\text{-count} > t\text{-table}$ is entered, H_0 is rejected and H_a is accepted. From these results it can be concluded that outbound techniques can improve students' social interaction.

Keywords : Outbound, Social Interaction.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena rendahnya interaksi sosial antar siswa di sekolah, interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan teknik outbound untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment) pada saat pretest dan posttest. Jenis Penelitian ini menggunakan design pre-experimental dengan bentuk desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa yang ditentukan menggunakan purposive sampling. Dengan menggunakan angket skala likert sebagai pengumpulan data yang terdiri dari lima opsi jawaban. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa outbound dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) berada pada kelompok sedang dengan presentase 58%. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (posttest) interaksi sosial siswa berada pada kelompok tinggi dengan presentase 77%. Pada hasil uji T-test diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 13,9$ sedangkan $t\text{-tabel} = 2,228$. Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa teknik outbound dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata kunci: Outbound, Interaksi Sosial.

Copyright (c) 2023 Sinta Marito Siringo Ringo, Rasimin, Hera Wahyuni

✉ Corresponding author: Sinta Marito Siringo Ringo

Email Address: Sintamarito2000@gmail.com (Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi)

Received 13 February 2023, Accepted 20 February 2023, Published 20 February 2023

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan bantuan dan pertolongan dari orang lain agar dapat memenuhi segala kebutuhannya. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia akan

saling berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, baik di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah, interaksi akan membangun kerjasama antar siswa serta dapat bertukar ide dan pendapat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di sekolah. Menurut Purwantiastiasning wadah inilah yang kemudian di kenal sebagai ruang berinteraksi bagi individu baik secara individu maupun secara kelompok (Dedi & Dinata, 2018).

Sebagai makhluk sosial, manusia akan saling berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, baik di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Menurut Ahmadi (2009) interaksi sosial merupakan keseluruhan sistem dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian, keahliannya, karakter kegiatan menjadi kepribadian individu. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang melibatkan hubungan timbal balik dari individu ke individu lainnya, kelompok ke kelompok lainnya, maupun antar individu ke kelompok manusia lainnya (Herimanto & Winarno, 2014). Jadi interaksi sosial adalah hubungan individu antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok antar kelompok yang memiliki hubungan yang dinamis dan melibatkan hubungan timbal balik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan, satu diantara tugas perkembangan siswa menurut Havigurst yakni pencapaian hubungan baru yang matang dengan teman seumurannya baik laki-laki maupun perempuan (Resti Anggita, 2018). Oleh karena itu pendidikan menjadi sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 9 Kota Jambi beliau menyatakan bahwa interaksi sosial dikelas X belum terlihat atau dapat dikatakan rendah karena, pada umumnya mereka merupakan siswa baru yang berasal dari sekolah menengah pertama (SMP) yang berbeda-beda sehingga banyak siswa yang belum mengenal satu dengan yang lain. Siswa yang berasal dari sekolah menengah pertama (SMP) yang sama, banyak dari mereka yang tidak mengenal satu sama lainnya juga dikarenakan perbedaan kelas pada saat di sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu, adanya juga bentuk kelompok kelompok tersendiri seperti kelompok laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan sehingga adanya hambatan dalam berinteraksi secara menyeluruh. Selain itu peneliti juga melakukan pengambilan data dalam bentuk sosiometri yang telah dijadikan sosiogram dimana berfungsi untuk memperkuat data awal. Dari data sosiogram diterima hasil bahwa di kelas X FASE E 5 yang berjumlah 36 siswa terdapat 12 siswa yang tidak dipilih oleh teman sekelasnya.

Berdasarkan fenomena tersebut dalam hal ini bimbingan dan konseling mengambil peran penting di sekolah. Adapun tujuan bimbingan dan konseling yakni membantu siswa di sekolah supaya dapat memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan dapat menolong dirinya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Agar siswa dapat berinteraksi dengan optimal maka layanan di bidang sosial yang dapat diberikan dari beberapa layanan bimbingan dan konseling. Layanan pembelajaran dalam bidang sosial mencakup kegiatan pengembangan dan keterampilan akan kemandirian diri peserta didik untuk keterampilan

berkomunikasi, berperilaku, berhubungan sosial atau berinteraksi dengan teman sebaya baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat (Giyono, 2015). Untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kegiatan lapangan yakni menggunakan teknik outbound, dengan menggunakan teknik outbound keterampilan sosial dapat berkembang yang berhubungan dengan perkembangan pribadi dan hubungan sosial. Dalam meningkatkan perkembangan sosial anak ada beberapa cara dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yakni aktifitas kegiatan bermain yang bermakna seperti diluar ruangan dengan inovasi-inovasi yang menarik perhatian anak yakni seperti outbound (Yeni & Aulia, 2019). Outbound merupakan suatu kegiatan yang dapat menciptakan suasana interaksi sosial secara menyenangkan. Menurut Suryana & Yulsoy friend kegiatan outbound diawali dengan pengalaman sederhana seperti bermain, dengan bermain anak dapat mengembangkan perkembangan sosial (Sintia et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, interaksi sosial siswa sangat penting dalam bersosial di sekolah. Jika siswa tidak melakukan interaksi dengan baik, maka dapat berdampak tidak baik untuk kegiatan di kehidupannya sehari-hari. Hipotesis pada penelitian ini yaitu teknik outbound digunakan untuk membantu meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sutja, 2021:15 mengartikan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengukur akibat dari suatu perlakuan tertentu yang disengaja untuk itu. Penelitian ini menggunakan design *pre-eksperimental* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest*. Dimana dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak 3 kali yakni sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu beranggotakan 12 siswa kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi. SMA N 9 Kota Jambi berlokasi di Jl. Berdikari No.RT.28, Payo Silincah, Paal Merah, Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Sample

Pengambilan sampel berdasarkan interaksi sosial siswa di kelas seperti komunikasi, kontak sosial dan sikap. Sampel yang akan diambil berjumlah 12 siswa yang berasal dari kelas X FASE E 5. Adapun pengambilan sampel ini berdasarkan hasil sosiometri yang telah dilakukan peneliti, dimana terdapat beberapa siswa yang memiliki skor terendah atau tidak di pilih dalam sosiometri.

Alat Pengumpulan Data

Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada saat prapenelitian peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 9 Kota Jambi yakni ibu Armini pada tanggal 03 November 2022, menyatakan bahwa interaksi sosial di kelas X belum terlihat atau dikatakan rendah dikarenakan mereka merupakan

siswa baru yang berasal dari sekolah menengah pertama yang berbeda-beda, sehingga masih ada kecanggungan dalam berkomunikasi satu dengan yang lainnya

Angket

Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada responden atau siswa untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa di kelas. Angket akan diberikan pada saat pretest dan posttest. Angket tersebut berupa pertanyaan tentang interaksi sosial antar siswa di kelas yang digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel interaksi sosial siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian guna untuk mengambil data siswa. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa video, gambar atau foto sebagai pelengkap dari penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti direncanakan menggunakan 3 siklus, namun bukan berarti cukup hanya 3 siklus saja, dalam penelitian eksperimen jumlah pengulangan siklus tidak terbatas (unlimited).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh interaksi sosial dengan teknik outbound dengan tujuan meningkatkan interaksi sosial siswa Dalam analisis ini dilakukan uji normalitas dan menguji kebermaknaan kedua kelompok dilakukan dengan uji t-test yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan interaksi sosial sebelum dan setelah di berikan teknik outbound , uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan uji ststistik. Sebelum melakukan uji ststistik terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Variabel Interaksi Sosial Siswa (Pre-test)

Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada variabel interaksi sosial siswa berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase sebesar 58%. Interaksi sosial siswa terdiri dari 3 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi yang berbeda-beda. Pada indikator pertama yakni, komunikasi dengan tingkat klasifikasinya sedang dan nilai presentase sebesar 54,7%. Pada indikator kedua yakni, kontak sosial yang tingkat klasifikasinya sedang dengan nilai presentase 58,7%. Sedangkan pada indikator sikap tingkat klasifikasinya tinggi dengan nilai presentase 61,9%. Berdasarkan data tersebut yang menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial siswa masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Variabel Interaksi Sosial Siswa (Post-test)

Adapun hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada variabel interaksi sosial siswa, setelah diberikan perlakuan sebanyak 3 kali tingkat klasifikasi menjadi tinggi dengan nilai presentase sebesar 77% . interaksi sosial siswa terdiri dari 3 indikator dengan tingkat presentase dan klasifikasi yang

berbeda-beda. Pada indikator pertama yakni, komunikasi dengan tingkat klasifikasinya tinggi dan nilai presentase sebesar 73,7%. Pada indikator kedua yakni, kontak sosial yang tingkat klasifikasinya tinggi dengan nilai presentase 78,7%. Sedangkan pada indikator sikap klasifikasinya sangat tinggi dengan nilai presentase 79,1%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial siswa meningkat dari sebelumnya. 1). Bagaimana tingkat interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi sebelum diberikan perlakuan? 2). Bagaimana tingkat interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi sesudah diberikan perlakuan? 3). Apakah terdapat perbedaan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan treatment outbound pada siswa kelas X FASE E 5 SMA N 9 Kota Jambi?

Berdasarkan hasil temuan interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan presentase sebesar 58%. Setelah dilakukan treatment sebanyak 3 kali, interaksi sosial siswa mendapat peningkatan pada klasifikasi tingkat tinggi dengan presentasi sebesar 77%. Jika dilihat dari hasil pre-test dan post-test maka implementasi teknik outbound efektif dalam meningkatkan interaksi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test ke post-test yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pemberian treatment sebanyak 3 kali. Berdasarkan hasil uji T-test, teknik outbound dinyatakan efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji beda (t), dari perhitungan di atas di dapat $t\text{-hitung} = 13,9$ sedangkan $t\text{-tabel} = 2,228$. Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa teknik outbound dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 sebelum diberikan perlakuan berupa teknik outbound yakni kurangnya komunikasi (saling bertukar percakapan dan informasi, memberi pendapat/tanggapan), kurang kontak sosial (menunjukkan ekspresi atau gerakan tubuh), dan kurang bersikap (menunjukkan perasaan dan perilaku). Interaksi sosial pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa teknik outbound yang diberikan sebanyak 3 kali perlakuan, dalam kurun waktu satu bulandan mendapatkan hasil instrumen tes pada pre-test sebesar 58% meningkat menjadi 77%. Peningkatan interaksi sosial siswa mencapai 19% dengan demikian teknik outbound membantu meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas X FASE E 5 SMA Negeri 9 Kota Jambi. Hal ini juga didasarkan pada hasil perhitungan hasil uji beda $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. hal ini menunjukkan bahwa teknik outbound dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di kelas X FASE E5 SMA Negeri 9 Kota Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan saran, dan segala motivasi. Oleh sebab itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga peneliti sampaikan kepada :Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor

Universitas Jambi, Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Bapak Drs. Rasimin, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan ilmunya selama proses bimbingan dalam menyusun skripsi dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Ibu Hera Wahyuni, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing skripsi II yang selalu bersedia membimbing, memberikan arahan, saran, motivasi dan ilmu dengan penuh kesabaran, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah memberikan segala ilmu dan melaksanakan perkuliahan, Staf TU yang telah membantu segala kebutuhan dalam penelitian, Bapak Zamroni. Selaku kepala sekolah SMA N 9 Kota Jambi, Ibu Armini, S.Pd. Selaku observer dalam penelitian ini, yang telah memberikan ilmu, membimbing, memberikan arahan selama proses penelitian, Bapak Edo, S.Pd dan Bapak Harahap. Selaku Guru Bk SMA N 9 Kota Jambi yang telah memberikan bantuan secara sukarela dalam proses penelitian, Bapak/Ibu staf TU Di SMA N 9 Kota Jambi, Kedua Orangtua, kakak dan adik saya, yang telah memberikan dukungan penuh dari segala bentuk, mendo'akan, memberikan semangat, menguatkan, membantu segala materi yang dibutuhkan sehingga peneliti diberi kelancaran selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, Oh Sehun, EXO, NCT yang telah menjadi sumber motivasi dan semangat saya serta teman-teman seperjuangan Kebro, Qubetu dan WAUCE yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Dedi & Dinata. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *National Academic Journal Of Architecture*, 5(2), 85-93.
- Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling* (Cetakan Pe). Media Akademi.
- Herimanto, & Winarno. (2014). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Rini Rachmatika (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Resti Anggita. (2018). Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Indralaya Utara. 3(2).
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1–10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2021). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Wahana Resolusi.

Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). Efektivitas Kegiatan Outbound Fun Estafet untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 152–159.